

# PENENTUAN KOMODITI BASIS SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

*(Determination Bases Commodity of Food Crops and Horticulture Sector  
in Penajam Paser Utara District)*

Achmad Zaini

*Program Studi Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda 75123  
Telp : (0541) 749130 ; Email : sasek-unmul@cbm.net.id*

## ABSTRACT

*The aim of this research was to determine agriculture bases commodity with support by values of multiplier effect, earnings surplus, specialization and localization level of agriculture commodity in each sub district of Penajam Paser Utara District. Data analysed by using descriptive method based on model of location Quotient (LQ). The result of analysis showed that bases commodity in Penajam Paser Utara district could classified to become 10 kinds. They were paddy, string bean, small chili, terong, cassava, chickpea, big chili, tomato, peanut and maize. Sub District of Babulu had earnings surplus was Rp 113.963.506.500 with multiplier effect was 1.3490. Whereas Sub district of sepaku had positive specialization higher than other sub district, although its value less than one, it was 0.5537. This matter indicated that Sub district of Sepaku had comparative advantage to produce commodity of food crop and horticulture. Localization level for each commodity in Penajam Paser Utara district spread to each district generally.*

**Keywords:** bases commodity, location quotient

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat diarahkan dalam pencapaian tuah satu tujuan pembangunan yaitu peningkatan pendapatan di suatu daerah. Namun kenyataan menunjukkan bahwa sumber pertanian semakin terbatas terutama lahan yang tersedia. Keterbatasan sumberdaya lahan yang tersedia serta semakin kompetitifnya pemanfaatan lahan tersebut dalam berbagai alternatif penggunaan, menuntut kita untuk merencanakan pemanfaatan sumberdaya tersebut secara tepat dan efisien. Sementara kegiatan pertanian banyak macamnya dan dana pembangunan terbatas. Salah satu usaha agar sumberdaya dapat dimanfaatkan secara efisien adalah penyusunan perwilayahkan komoditas, yang dalam pelaksanaannya harus diperhatikan keunggulannya komparatif dan kompetitif wilayah tersebut. Salah satu cara perwilayahkan komoditi adalah dengan memilih komoditi basis pertanian pada setiap wilayah.

Komoditi basis pertanian merupakan komoditi yang dapat dipasarkan keluar batas perekonomian wilayah produksi, karena jumlah komoditi tersebut be lebih setelah memenuhi kebutuhan dalam wilayah sendiri. Komoditi basis akan menjadi komoditi yang diprioritaskan

pengembangannya. Pemilihan dan prioritas pengembangan komoditi basis didasarkan pada pertimbangan bahwa komoditi basis dengan efek penggandaan pendapatannya dapat menimbulkan peningkatan pendapatan suatu daerah (Afrianto, 2000).

Pada kasus di Kabupaten Penajam Paser Utara, sektor pertanian sudah dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian di setiap wilayah/kecamatan berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Penajam Paser Utara pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2001-2003. Setelah Kabupaten Penajam Paser Utara memisahkan diri dari Kabupaten Pasir, tingkat kontribusi yang diberikan dari sektor pertanian selama 3 tahun mulai dari tahun 2001-2003 adalah pada tahun 2001 kontribusi yang diberikan sebesar 2,89%, tahun 2002 sebesar 1,12% dan tahun 2003 sebesar 2,40%. Selain sektor pertanian terdapat sektor lain yang memberikan kontribusi atau pemasukan terhadap perekonomian di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara untuk tahun 2003 seperti sektor pertambangan dan penggalian yang memberikan kontribusi 6,56%, industri pengolahan 3,11%, listrik, gas dan air bersih 4,90%, bangunan 66,14%, perdagangan, hotel dan restoran 5,12%, pengangkutan dan komunikasi 3,26%, keuangan, persewaan dan

jasa perusahaan 6,86% dan jasa 7,77%. Berdasarkan tingkat kontribusi di atas bahwa sektor pertanian di wilayah Penajam tidak dapat diabaikan karena memegang peranan cukup penting pada perekonomian di wilayah tersebut (Badan Pusat Statistik PDRB Kabupaten/Kota Di Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan, 2003).

Besarnya peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Penajam Paser Utara memberikan arah bagi penetapan strategi pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan akan lebih mudah dan terarah jika pengembangan sektor pertanian berbasis komoditi dan kewilayahan. Salah satu alat ukur yang bisa digunakan untuk menentukan komoditi pertanian apa yang merupakan komoditi basis untuk dikembangkan di suatu wilayah tertentu adalah dengan menggunakan perhitungan location quotient (LQ). Penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan komoditi basis pertanian dengan didukung oleh nilai-nilai efek pengganda, surplus pendapatan, tingkat spesialisasi, dan lokalisasi dari komoditi pertanian pada setiap kecamatan dalam wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat studi kasus dengan daerah penelitian Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan dari bulan April sampai Juni 2005.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data sekunder pada tahun 2003. Data penelitian ini kemudian di analisis melalui metode deskriptif dan metode kuantitatif. Pemakaian metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan keragaman pembangunan, khususnya pembangunan pertanian, yaitu keadaan umum wilayah, sistem sosial, kebijaksanaan struktur tata ruang wilayah, dan lain-lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Penggunaan metode kuantitatif digunakan untuk menghitung beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Rumus-rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Kuosien Lokasi (LQ)

Kuosien lokasi merupakan perbandingan antara pendapatan relatif suatu komoditi dalam suatu daerah dengan total pendapatan relatif komoditi tertentu pada tingkat daerah yang lebih besar. Dalam mengidentifikasi komoditi basis dan bukan komoditi basis pertanian, penggunaan LQ adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} \text{ atau } \frac{Si/S}{Ni/N}$$

keterangan :

- LQ = besarnya kuosien lokasi pertanian ;
- Si = jumlah pendapatan komoditi pada tingkat kecamatan;
- S = jumlah total pendapatan komoditi pertanian pada tingkat kecamatan;
- Ni = jumlah pendapatan komoditi pada tingkat kabupaten ;
- N = jumlah total pendapatan pada komoditi pertanian pada tingkat kabupaten.

Jika jumlah LQ >1 maka komoditi tersebut termasuk komoditi basis, artinya komoditi tersebut lebih berperan bagi perekonomian kecamatan dari pada perekonomian kabupaten. Sebaliknya, jika LQ<1, maka komoditi tersebut termasuk komoditi non basis. Artinya komoditi tersebut kurang berarti bagi perekonomian kecamatan dari pada kabupaten.

### 2. Surplus Pendapatan

Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui adanya surplus pendapatan dari penjualan pertanian.

$$SP = (Si/S) - (Ni/N) Si$$

keterangan :

- SP = besarnya surplus pendapatan dari penjualan pertanian,
- Si = jumlah pendapatan komoditi pada tingkat kecamatan,
- S = jumlah total pendapatan komoditi pertanian pada tingkat kecamatan,
- Ni = jumlah pendapatan komoditi pada tingkat kabupaten,
- N = jumlah total pendapatan pada komoditi pertanian pada tingkat kabupaten.

Bila angka surplus komoditi pertanian bernilai positif, maka komoditi tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kecamatan lain dan memberikan surplus bagi masyarakat yang menghasilkannya, sebaliknya bila angka surplus ini negatif, maka komoditi tersebut masih kurang dari kebutuhan masyarakat setempat dan perlu dibeli dari kecamatan lain.

### 3. Efek Penggandaan

Koefesien pengganda pendapatan menunjukkan besarnya efek peningkatan pendapatan dari komoditi basis pertanian.

$$Q = \frac{X+Y}{X}$$

keterangan :

- X = jumlah pendapatan dari komoditi basis ,
- Y = jumlah pendapatan dari komoditi non basis pertanian,
- Q = efek pengganda.

#### 4. Koesien spesialisasi

Koesien spesialisasi digunakan untuk mengetahui spesialisasi suatu daerah pada kegiatan pertanian sehingga diketahui keunggulan komparatif.

$$Ksi = (Si/S) - (Ni/N)$$

Keterangan :

- Si = jumlah pendapatan komoditi pada tingkat kecamatan,
- S = jumlah total pendapatan komoditi pertanian pada tingkat kecamatan,
- Ni = jumlah pendapatan komoditi pada tingkat kabupaten,
- N = jumlah total pendapatan pada komoditi pertanian pada tingkat kabupaten,
- KS = koefisien spesialisasi yang diperoleh dengan menjumlahkan KS yang positif ( $0 > Ks \leq 1$ ).

Jika  $Ksi = 1$ , maka suatu daerah berspesialisasi pada kegiatan pertanian dan jika  $Ksi < 1$ , maka tidak ada kegiatan spesialisasi.

#### 5. Koesien Lokalisasi

Koesien Lokalisasi digunakan untuk mengetahui penyebaran kegiatan pertanian di suatu daerah sehingga di ketahui tingkat aglomerasi.

$$Loi = (Si/Ni) - (S/N)$$

Keterangan :

- Si = jumlah pendapatan pada tingkat kecamatan,
- S = jumlah total pendapatan komoditi pertanian pada tingkat kecamatan,
- Ni = jumlah pendapatan pada komoditi pada tingkat kabupaten,
- N = jumlah pendapatan total komoditi pertanian pada tingkat kabupaten,
- Lo = koefisien lokalisasi, diperoleh dengan menjumlahkan Lo positif.

Jika  $Lo = 1$ , maka lokalisasi kegiatan pertanian memusat, dan jika  $Lo < 1$ , maka 1 kegiatan lokasi pertanian tersebut menyebar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Location Quotient Komoditi Pertanian

Analisis LQ merupakan metode sederhana yang digunakan untuk mengetahui komoditi basis dan non basis suatu komoditi pertanian. Hasil analisis LQ pada Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki beberapa komoditi basis pertanian. Antara kecamatan satu dengan kecamatan lainnya memiliki jumlah komoditi yang berbeda-beda. Kecamatan yang memiliki jumlah komoditi basis yang paling banyak adalah Kecamatan Penajam dengan sembilan belas komoditi basis.

Tabel 1. Komoditi basis tanaman Pangan dan hortikultura Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2003

No	Kecamatan	Komoditi Basis
1.	Penajam	kacang tanah, bawang, labu, sawi, kacang panjang, cabe besar, temu, terong, buncis, ketimun, kangkung, bayam, duku, durian, nenas, pinang, tempeh, salak, sawo
2.	Watu	jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau, kacang panjang, cabe rawit, temu, terong, labu, bayam, podi, jagung, duku, rambutan
3.	Babulu	padi, jagung, ketela pohon, kacang tanah, kacang hijau, bawang, urwi, kacang paripig, cabe besar, cabe rawit, temung, buncis, bayam
4.	Sepaku	

Sumber: Data Primer

Banyaknya komoditi yang memiliki peranan yang cukup besar di tingkat Kabupaten khususnya Kabupaten Penajam Paser Utara dapat diketahui dengan menggunakan indikator penetuan peringkat komoditi basis berdasarkan pada, 1) besarnya tingkat pendapatan pada komoditi, 2) tingkat sebaran komoditi di setiap kecamatan, 3) banyaknya komoditi yang bernilai  $LQ > 1$  di setiap kecamatan. Lebih jelas dapat dilihat pada Table 2 yang memperlihatkan 10 peringkat dari 26 komoditi di paten Penajam Paser Utara.

Tabel 2. Peringkat komoditi basis tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2003

Komoditi	Ting- kat Penda- patan	Jum- lah Keca- matan	LQ > 1	Jum- lah	Pering- kat
Padi	4	4	2	10	1
Kacang panjang	3	4	3	10	2
Cabe rawit	3	4	2	9	3
Terong	2	4	3	9	4
Ketela pohon	2	4	2	8	5
Buncis	2	4	2	8	6
Cabe besar	2	4	2	8	7
Temu	2	4	2	8	8
Jagung	1	4	3	8	9
Kacang tanah	1	4	3	8	10

Sumber: Data Primer

Berdasarkan analisis Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 26 komoditi tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Penajam Paser Utara diklasifikasikan menjadi 10 peringkat komoditi yang paling berperan di Kabupaten Penajam Paser Utara. Dari ke 10 komoditi tersebut komoditi padi memiliki peringkat tertinggi dan komoditi yang memiliki peringkat terendah yaitu komoditi kacang tanah, dari ke 10 komoditi tersebut memiliki peran yang besar terhadap perkonomian di kecamatan terutama ditengah kabupaten.

Komoditi basis di kabupaten Penajam Paser Utara yang memiliki peranan dalam peningkatan perkonomian yang besar yaitu komoditi yang termasuk dalam 10 peringkat dari 26 komoditi yang tersebut di setiap kecamatan, besarnya peranan dari komoditi tersebut diindikatorkan berdasarkan tingkat pendapatan yang besar, tingkat penyebaran komoditi dan besarnya nilai LQ yang lebih dari 1 yang tersebut di setiap kecamatan, namun dari ke tiga indikator tersebut yang menentukan peringkat komoditi yang paling berperan sangat dicirikan dari besar nya pendapatan komoditi tersebut dapat diambil pada komoditi padi dengan komoditi kacang panjang yang memiliki jumlah indikator yang sama namun memiliki jumlah total pendapatan yang berbeda dimana padi memiliki jumlah total pendapatan sebesar Rp 91.904.300.000 sedangkan komoditi kacang panjang memiliki jumlah total pendapatan sebesar Rp 4.202.010.000.

#### **Surplus Pendapatan Komoditi Basis Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura**

Berdasarkan asumsi bahwa pola permintaan untuk semua Kecamatan sama dengan pola permintaan Kabupaten Penajam Paser Utara dan sistem perkonomian tetap, maka kegiatan pertanian akan memberikan surplus pendapatan pada masing-masing kecamatan, besarnya surplus pendapatan ini dapat dilihat dari surplus masing-masing komoditi basis pertaniannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap komoditi basis pertanian mempunyai surplus pendapatan dan sebaliknya bila merupakan komoditi non basis maka nilai surplus pendapatan komoditi tersebut bernilai negatif. Nilai surplus pendapatan pada masing-masing Kecamatan secara jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Surplus pendapatan komoditi basis tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2003**

No	Kecamatan	Surplus Pendapatan (r.rib)
1.	Penajam	936.832,21
2.	Waro	400.017,48
3.	Babulu	113.965.506,50
4.	Sopaka	1.511.929,26
5.	Kabupaten Penajam Paser Utara	14.244.876,60

Sumber: Data Primer

Hasil analisis memberikan penjelasan bahwa tidak semua komoditi basis pertanian memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap total surplus pendapatan yang diperoleh Kecamatan. Hal ini dapat dilihat pada Kecamatan Penajam yang mempunyai komoditi basis sebanyak sembilan belas komoditi basis, tetapi memperoleh total surplus pendapatan yang sangat rendah, dibandingkan dengan Kecamatan Babulu yang hanya memiliki empat komoditi basis tetapi mempunyai nilai surplus positif. Pada Kecamatan Penajam total surplus pendapatan sebesar Rp 9.363.832.100 sementara Kecamatan Babulu memiliki total surplus pendapatan sebesar Rp 113.965.506.500. Jadi total surplus pendapatan Kecamatan Babulu lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan Penajam hal ini disebabkan karena kecilnya pendapatan dari komoditi basis di Kecamatan Penajam tetapi mempunyai pengeluaran yang besar untuk membeli komoditi non basis pertanian guna memenuhi kebutuhan di dalam wilayah. Berdasarkan hasil analis bahwa total surplus komoditi basis di Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2003 sebesar Rp 142.448.766.000

#### **Efek Pengganda Komoditi Basis Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura**

Berdasarkan konsep ekonomi basis ekonomi wilayah, bahwa pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah terjadi karena adanya efek pengganda dari pembelanjaan kembali pendapatan yang diperoleh melalui penjualan barang dan jasa yang dihasilkan baik dalam wilayah maupun ke luar wilayah. Besarnya efek pengganda pendapatan ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut yang ditunjukkan oleh koefisien efek pengganda pendapatan yang dihasilkannya.

Tabel 4. Efek pengganda pendapatan komoditi basis tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2003.

No	Kecamatan	Pendapatan Basis (Ribuan)	Pendapatan	Pengganda
1	Pangan	48.269.160	36.390.820	1,3263
2	Watu	13.841.525	6.350.050	2,1797
3	Babulu	89.164.590	66.092.765	1,3499
4	Sepaku	14.419.664	13.978.235	1,0315
5	Kabupaten PPU	163.694.940	122.813.870	5,8865

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil analisis bahwa Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki pendapatan seluruh komoditi sebesar Rp 163.694.940.000 dan jumlah pendapatan komoditi basis sebesar Rp 122.813.870.000 sehingga memiliki pengganda pendapatan sebesar 5,8865. Kecamatan Waru memiliki efek pengganda pendapatan terbesar, yaitu 2,1797 sedangkan Kecamatan Sepaku memiliki efek pengganda terkecil sebesar 1,0315.

Nilai pengganda basis adalah besarnya kenaikan pendapatan seluruh masyarakat untuk setiap unit kenaikan pendapatan dari basis pertanian. Dalam hal pendapatan, nilai pengganda basis dinamakan pengganda basis pendapatan (*income base multiplier*). Koefisien efek pengganda pendapatan komoditi pertanian merupakan rasio atau perbandingan antara pendapatan total seluruh komoditi pertanian dengan pendapatan dari komoditi basis pertanian.

Surplus pendapatan disetiap kecamatan yang terbesar, yaitu sebesar Rp 113.965.506.500 dan yang terkecil sebesar Rp 9.363.832.100. Besar kecilnya surplus pendapatan di setiap kecamatan terjadi karena dipengaruhi oleh besarnya pengeluaran di suatu kecamatan untuk memenuhi kebutuhan komoditi non basis, apabila pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan dari hasil komoditi basis, maka surplus yang diperoleh akan semakin kecil. Hal ini terjadi pada Kecamatan Penajam yang mempunyai efek pengganda yang besar, dan mempunyai komoditi basis terbanyak, ternyata memiliki surplus pendapatan yang kecil.

Efek pengganda pendapatan dapat menggambarkan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan basis, misalnya nilai efek pengganda sebesar 1,3263 berarti bahwa setiap kenaikan pendapatan pada komoditi basis Rp 100.000,00 maka akan menghasilkan pendapatan total komoditi pertanian sebesar 132.630 yang berarti

akan terjadi penambahan pendapatan dari komoditi non basis sebesar Rp 32.630,00. Untuk meningkatkan peranan komoditi basis pertanian maka pendapatan dari komoditi basis harus lebih ditingkatkan. Dengan demikian pengembangan komoditi basis dapat mendorong peningkatan komoditi non basis dan juga dapat meningkatkan sektor-sektor lainnya di kecamatan, sehingga membantu peningkatan perekonomian di Kabupaten Penajam Paser Utara.

#### Koefisien Spesialisasi Kegiatan Pertanian

Analisis koefisien spesialisasi merupakan alat untuk melihat ada tidaknya spesialisasi suatu kegiatan pertanian di suatu wilayah. Analisis koefisien spesialisasi dapat digunakan pada seluruh kegiatan pertanian untuk memperoleh penjelasan tentang tingkat spesialisasi suatu komoditi basis pertanian di suatu wilayah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap komoditi basis pertanian mempunyai tingkat spesialisasi positif. Tingkat spesialisasi yang bernilai positif ini memberikan suatu penilaian bahwa komoditi basis berpotensi sebagai komoditi spesialisasi untuk Kecamatan. Masing-masing Kecamatan mempunyai nilai koefisien spesialisasi untuk kegiatan pertanian, seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Koefisien spesialisasi kegiatan pertanian pada setiap kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2003.

No	Kecamatan	Koefisien Spesialisasi
1.	Pangan	0,3792
2.	Watu	0,3379
3.	Babulu	0,1819
4.	Sepaku	0,5537

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa Kecamatan Sepaku memiliki tingkat spesialisasi terbesar, yaitu 0,5537 sedangkan Kecamatan Babulu memiliki tingkat spesialisasi terkecil, yaitu 0,1819.

#### Koefisien Lokalisasi Kegiatan Pertanian

Lokalisasi suatu kegiatan pertanian sangat erat hubungannya dengan input suatu produksi pertanian dan pasar bagi hasil produksi atau output. Faktor-faktor produksi yang beraneka ragam seperti tanah modal dan faktor pasar merupakan faktor utama dari kegiatan lokalisasi.

Kegiatan pertanian di setiap kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara umumnya menghasilkan produk yang hampir sama antara kecamatan satu dengan kecamatan yang lainnya, namun produksi dan pendapatan bervariasi untuk setiap kecamatan. Ada kecamatan yang mempunyai pendapatan relatif besar dari suatu komoditi tertentu, tetapi relatif kecil dari komoditi lainnya. Fenomena ini dapat dianalisis dengan metode lokalisasi yang mendorong terjadinya lokalisasi kegiatan pertanian. Dalam mengidentifikasi tingkat lokalisasi pemasaran atau penyebaran kegiatan pertanian serta memperkirakan faktor lokalisasi yang menyebabkan pemasaran atau penyebaran kegiatan pertanian, maka digunakan analisis koefisien lokalisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir semua komoditi tanaman pangan dan hortikultura lokalisasinya menyebar dalam wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara. Tingkat lokalisasi kegiatan komoditi pertanian di Kabupaten Penajam Paser Utara secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Lokalisasi komoditi basis tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2003

No	Komoditi	Koefisien Lokalisasi
1	Padi	0,19861
2	Jagung	0,18558
3	Ketela Pohon	0,42407
4	Ketela Rambat	0,27643
5	Kacang Tanah	0,48257
6	Kacang hijau	0,82944
7	Bawang daun	0,99702
8	Kabia	0,62634
9	Sawi	0,42232
10	Kacang panjang	0,47017
11	Cabai besar	0,48124
12	Cabai rawit	0,56621
13	Tomat	0,49113
14	Terong	0,49303
15	Buncis	0,57146
16	Ketimun	0,54118
17	Laba	0,44278
18	Kangkung	0,48297
19	Bayam	0,26371
20	Duku	0,17056
21	Durian	0,70869
22	Nanas	0,53731
23	Pisang	0,21761
24	Rambutan	0,17056
25	Salak	0,69427
26	Sawo	0,99104

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien lokalisasi kurang dari satu berarti komoditi basis tersebar disetiap kecamatan. Tingkat lokalisasi di Kabupaten Penajam Paser Utara terbesar terlihat pada

komoditi kacang hijau, yaitu sebesar 0,82944 sedangkan komoditi yang memiliki tingkat lokalisasi terkecil yaitu pada komoditi duku dan rambutan yang hanya memiliki tingkat lokalisasi sebesar 0,17056.

Berdasarkan hasil analisis diketahui tingkat penyebaran setiap komoditi di Kabupaten Penajam Paser Utara yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Lokalisasi komoditi basis tanaman pangan dan hortikultura berdasarkan jenis komoditi di Kabupaten Penajam Paser Utara

No	Komoditi	Kecamatan
1	Padi	Babulu, Sepaku
2	Jagung	Watu, Babulu, Sepaku
3	Ketela Pohon	Watu, Sepaku
4	Ketela Rambat	Watu
5	Kacang Tanah	Penajam, Watu, Sepaku
6	Kacang Hijau	Watu, Sepaku
7	Bawang	Penajam, Sepaku
8	Kabia	Penajam
9	Sawi	Penajam, Sepaku
10	Kacang Panjang	Penajam, Watu, Sepaku
11	Cabai Besar	Penajam, Sepaku
12	Cabai Rawit	Watu, Sepaku
13	Tomat	Penajam, Watu
14	Terong	Penajam, Watu, Sepaku
15	Buncis	Penajam, Sepaku
16	Ketimun	Penajam
17	Laba	Watu
18	Kangkung	Penajam
19	Bayam	Penajam, Watu, Sepaku
20	Duku	Penajam, Babulu
21	Durian	Penajam
22	Nanas	Penajam
23	Pisang	Penajam
24	Rambutan	Penajam, Babulu
25	Salak	Penajam
26	Sawo	Penajam

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 9 memberikan penjelasan bahwa kegiatan pertanian di Kabupaten Penajam Paser Utara pada umumnya menyebar pada wilayah kecamatan, dalam hal ini kegiatan pertanian tersebut lebih berorientasi pasar. Dapat dilihat pada beberapa komoditi pertanian yang menyebar tidak merata di beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, hal ini terlihat lebih tingginya nilai lokalisasi suatu komoditi di kecamatan tertentu. Dari nilai koefisien lokalisasi dari masing-masing komoditi dapat memperkirakan lokalisasi yang potensial untuk kegiatan komoditi tertentu dan orientasi pertumbuhan kegiatan pertanian. Dari kedua hal tersebut lokalisasi kegiatan pertanian cenderung akan lebih berorientasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, begitu juga lokalisasi kegiatan pertanian yang menyebar tidak merata akan berorientasi pada pasar yang

didukung oleh ketersediaan faktor produksi. Sifat lokalisasi yang relatif memusat akan lebih berorientasi pada sumberdaya karena adanya kecocokan kondisi fisik dan alamiahnya terhadap pertumbuhan kegiatan pertanian tersebut.

## KESIMPULAN

Komoditi-komoditi tanaman pangan dan hortikultura yang dapat dikategorikan sebagai komoditi basis di masing-masing kecamatan di kabupaten Penajam Paser Utara adalah sebagai berikut:

- a. Kecamatan Penajam : Kacang tanah, bawang, kubis, sawi, kacang panjang, cabai besar, tomat, terong, buncis, ketimun, kangkung, bayam, duku, durian, nanas, pisang, rambutan, salak, sawo.
- b. Kecamatan Waru : Jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau, kacang panjang, cabai rawit, tomat, terong, labu, bayam.
- c. Kecamatan Babulu : Padi, jagung, duku, rambutan.
- d. Kecamatan Sepaku : Padi, jagung, ketela pohon, kacang tanah, kacang hijau, bawang, sawi, kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, terong, buncis, bayam.

Berdasarkan indikator maka komoditi basis di Kabupaten Penajam Paser Utara dapat diklasifikasikan menjadi 10 komoditi basis yang paling berperan dalam perekonomian di Kabupaten Penajam Paser Utara , yaitu : komoditi padi, kacang panjang, cabe rawit, terong, ubi kayu (ketela pohon), buncis, cabe besar, tomat, jagung dan kacang tanah.

Peranan komoditi basis pertanian di Kabupaten Penajam Paser Utara dapat dilihat pada efek pengganda pendapatan dan surplus pendapatan yang diperoleh dari komoditi basis pertanian. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada Kecamatan Babulu yang memiliki surplus pendapatan sebesar Rp 113.965.506.500 dengan efek pengganda sebesar 1,3490. Dari besarnya surplus pendapatan dan efek pengganda dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya para petani sehingga efek pengganda pertanian dan surplus pendapatan dapat meningkatkan perekonomian di setiap kecamatan. Komoditi basis pertanian juga dapat meningkatkan di sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan dan sektor transportasi dimana dari kegiatan basis pertanian secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kegiatan pertanian di Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki nilai koefisien spesialisasi kurang dari satu yang berarti bahwa di Kabupaten Penajam Paser Utara tidak terdapat kegiatan spesialisasi terhadap komoditi pertanian namun Kecamatan Sepaku mempunyai tingkat spesialisasi yang positif dan lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya, walaupun nilainya kurang dari satu yaitu 0,5537. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan sepaku memiliki keunggulan komparatif yang lebih tinggi dalam memproduksi komoditi pertanian tanaman pangan dan hortikultura dengan kata lain dapat dikembangkan di Kecamatan Sepaku. Tingkat lokalisasi di Kabupaten Penajam Paser Utara pada umurnya incysebar, setiap komoditi pertanian tersebut incysebar disetiap kecamatan dan tidak beraglomerasi di suatu daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, R. 2000. Analisis pembangunan wilayah pertanian dalam menghadapi otonomi daerah. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ansyyad, L. 1999. Pengantar perencanaan dan pembangunan daerah. BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. 2002. Pengembangan wilayah dan otonomi daerah. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2003. Kabupaten Penajam Paser Utara dalam Angka 2003. Penajam Paser Utara.
- Badan Pusat Statistik. 1993. Kabupaten Pasir dalam Angka 1993. Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. Samarinda.
- Badan Pusat statistik. 2003. PDRB Kalimantan Timur. Badan Pusat Statistik Kota Samarinda.Samarinda
- Dinas Pertanian. 2004. Laporan tahunan 2004. Kabupaten Penajam Paser Utara.
- DISPENDA. 2004. Informasi pasar. Kabupaten Penajam Paser Utara.
- Djojodipuro, M. 1992. Teori lokasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Glasson, J. 1977. Pengantar perencanaan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hanafiah, T. 1989. Pengembangan pusat pertumbuhan dan pelayanan kecil dalam rangka pembangunan wilayah pedesaan. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hamani, A.R., Nuhfil, J.T. Ibrahim, dan M. Purnomo. 2003. Strategi pembangunan pertanian (Sebuah pemikiran utara). Lappera Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Kadarish. 1985. Ekonomi perencanaan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kecamatan Penajam. 2004. Data monografi Kecamatan Penajam. Kabupaten Penajam Paser Utara.
- Kecamatan Waru. 2004. Data monografi Kecamatan Waru. Kabupaten Penajam Paser Utara.
- Kecamatan Babulu. 2004. Data monografi Kecamatan Babulu. Kabupaten Penajam Paser Utara.
- Kecamatan Sepaku. 2004. Data monografi Kecamatan Sepaku. Kabupaten Penajam Paser Utara.
- Mosher, A.T. 1947. Menggerakkan dan membangun pertanian. PT. Yasaguna, Jakarta.
- North, Douglass S.C. 1990. Institutions, institutions change and economic performance. Cambridge University Press.
- Richardson, Herry W. 1977. Dasar-dasar ilmu ekonomi regional. Terjemahan Paul Sitohang. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tarigan, R. 2004. Perencanaan pembangunan wilayah. Bumi Aksara, Jakarta.
- Van Dusendorf, D.B.W.M. 1970. Planning of service center in rural area of developing countries. International Institute For Land Reclamation and Improvement. Wageningen, Nederland.
- Warpani, S. 1980. Analisis kota dan daerah. Institut Teknologi Bandung, Bandung.